

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kantor pemerintahan merupakan suatu tempat atau wadah bagi pemerintah daerah untuk mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu contoh dari kantor pemerintahan yaitu Kantor Walikota, dimana memiliki kewajiban dalam menjalankan otonomi daerah yang dipimpin oleh walikota dan wakil walikota. Kantor Walikota seharusnya memiliki fasilitas yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan untuk menunjang proses pembangunan daerah dan visi misi pemerintahan.

Pada saat ini Indonesia sedang mengalami kondisi tanggap darurat dalam penanganan wabah virus dari Wuhan, China yaitu Novel Coronavirus atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Kementerian Kesehatan RI juga telah menerbitkan surat edaran kepada seluruh lapisan masyarakat, dinas kesehatan dan instansi lainnya untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi penyakit ini. Demi mewujudkan visi misi pemerintahan ataupun pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh seluruh aktivis yang berada dalam Kantor Walikota harus memiliki fasilitas yang memadai serta memperhatikan protokol kesehatan untuk melakukan aktivitas tersebut selama dalam masa pandemi Covid-19 atau dalam waktu yang panjang.

Menurut Shintania, Wijayanti dan Setyowati 2012, menjelaskan bahwa kantor pemerintahan memiliki tuntutan khusus seperti tempat yang memiliki fungsi sebagai simbol filosofis, fungsional, teknis dan keterbukaan masyarakat dari suatu daerah. Kantor Pemerintahan terutama Kantor Walikota pertama hadir di Surabaya tahun 1927, Jakarta tahun 1950, dan Palembang 1963. Dalam perancangan ini Kantor Walikota Tasikmalaya adalah salah satu kantor pemerintahan dan pusat pemerintahan yang ada di Kota Tasikmalaya. Kantor Walikota Tasikmalaya ini berada di Jalan Panglayungan Cipedes Tasikmalaya 46134 yang berdiri sejak tahun 1976 menjadi salah satu kantor pemerintahan yang sedang aktif mempromosikan Kota Tasikmalaya dalam segala sektor termasuk pembangunan, perekonomian, dan pariwisata dengan memiliki program atau tujuan sebagai “Smart City”.

Idealnya kantor pemerintahan yang mengusung tema Smart City memiliki standarisasi dan acuan seperti harus memiliki fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang mementingkan azas tertib, adil, transparan, efisien dan efektif, memiliki manfaat, memperhatikan keamanan, kepatutan dan akuntabel yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No.48 Tahun 2013 dan dalam Peraturan UU RI No.28 Tahun 2002. Lalu, dalam mewujudkan *Smart City* harus memperhatikan 6 faktor yaitu *Smart People*, *Smart Economy*, *Smart Mobility*, *Smart Living*, *Smart Environment*, dan *Smart Government*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kantor Walikota Tasikmalaya dan 3 studi banding pada Kantor Walikota Bandung, Kantor Walikota Surabaya, dan Kantor Walikota Jakarta Pusat masih ada permasalahan yang terjadi seperti masih ada beberapa fasilitas utama ataupun fasilitas penunjang yang masih kurang dan belum memadai seperti pada ruang kantor, ruang rapat, ruang konverensi, ruang istirahat, pantry dan lobby yang dapat mengganggu kinerja pegawai, penataan tata letak furniture pada ruang kantor yang belum dikelola dan terorganisir dengan baik dengan memperhatikan standarisasi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No.48 Tahun 2013 dan masih belum tercapainya penerapan suasana pada ruang kantor, ruang konverensi, ruang rapat, pantry dan lobby yang mencerminkan identitas dari Kota Tasikmalaya sebagai kota yang *Smart City*.

Berdasarkan uraian diatas, untuk itu perlu dilakukan Perancangan Ulang Interior Kantor Walikota Tasikmalaya dengan mengoptimalkan kebutuhan ruang, aktifitas dan fasilitas yang memadai dengan standarisasi yang digunakan seperti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No.48 Tahun 2013, Time Saver Standards (1991), Peraturan UU RI No.28 Tahun 2002, Data Arsitek, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/382/2020 dan studi preseden. Tujuan dari Perancangan Ulang Interior Kantor Walikota Tasikmalaya ini adalah agar pengguna ataupun pengunjung yang datang dapat merasakan suasana baru dan memberikan daya tarik yang berbeda dari kantor pemerintahan lainnya dengan pengaplikasian desain yang mencerminkan identitas Kota Tasikmalaya dengan mengangkat kearifan lokal Kota Tasikmalaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dari data yang telah dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang terdapat dalam ruangan masih kurang dan belum memadai, seperti:
  - Kurang maksimalnya pengadaan fasilitas utama dan fasilitas pendukung dalam kantor yang belum memadai seperti ruang kantor, ruang konverensi, ruang rapat, ruang penyimpanan arsip, ruang istirahat, pantry dan lobby.
- b. Konsep Visual yang diamati masih kurang menarik, sehingga menyebabkan:
  - Masih belum tercapainya penerapan secara visual yang mencerminkan identitas Kota Tasikmalaya menjadi *Smart City* dengan mengangkat kearifan lokal Kota Tasikmalaya baik dari segi bentuk furniture dan penerapan warna pada ruangan.
- c. Penataan ruangan yang belum tertata dengan baik, sehingga menyebabkan:
  - Hirarki penataan ruang belum memfasilitasi jabatan yang berbeda-beda.
  - Penataan furniture pada ruangan kantor masih belum tertata dengan baik atau terlalu berdekatan sehingga menyebabkan terganggunya efektivitas pegawai saat bekerja.
  - Sistem keamanan pada Kantor Walikota Tasikmalaya belum memadai sesuai dengan standarisasi kantor pemerintahan dan belum menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Perancangan Ulang Interior Kantor Walikota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara memaksimalkan fasilitas utama dan fasilitas pendukung dalam Kantor Walikota Tasikmalaya sesuai dengan standarisasi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No.48 Tahun 2013?
- b. Bagaimana merancang interior Kantor Walikota Tasikmalaya dengan mengangkat kearifan lokal untuk mencapai visi misi menjadi kota yang *Smart City* ?
- c. Bagaimana merancang interior Kantor Walikota Tasikmalaya dengan mengaplikasikan protokol kesehatan Covid-19?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.4.1 Tujuan**

Adapun tujuan dalam Perancangan Ulang Interior Kantor Walikota Tasikmalaya yaitu meningkatkan kualitas dari Kantor Walikota Tasikmalaya dengan mencerminkan identitas dari Kota Tasikmalaya untuk mewujudkan menjadi *Smart City* dengan memenuhi seluruh fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan standarisasi pemerintahan dan penerapan protokol kesehatan Covid-19 agar menarik pengunjung untuk mengunjungi Kantor Walikota Tasikmalaya dengan suasana yang berbeda.

### **1.4.2 Sasaran**

Adapun sasaran desain yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Menghadirkan fasilitas sarana dan prasarana dalam Kantor Walikota yang memadai.
- b. Menciptakan tata letak ruang dan zonifikasi agar dapat terorganisir dengan baik.
- c. Menciptakan desain dan suasana Kantor Walikota Tasikmalaya yang dapat menarik pengunjung untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dari kantor pemerintahan lainnya yang ada di Kota Tasikmalaya.

## **1.5 Batasan Perancangan**

Adapun batasan dalam Perancangan Ulang Kantor Walikota Tasikmalaya ini, sebagai berikut:

- a. Perancangan pada *Public Area*, *Private Area*, dan fasilitas pendukung lainnya.
- b. Perancangan kantor pemerintahan Kantor Walikota Tasikmalaya
- c. Pendekatan perancangan menggunakan pendekatan identitas.
- d. Perancangan Kantor Walikota Tasikmalaya memiliki luasan perancangan  $\pm 3.680,32 \text{ m}^2$  dan memiliki 2 lantai dengan memperhatikan standarisasi pemerintahan dan literature seperti buku ataupun jurnal sesuai dengan bidang perancangan interior kantor dan kantor pemerintahan.
- e. Lokasi perancangan berada di Jalan Panglayungan, Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46134.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **a. Manfaat bagi masyarakat atau komunitas**

Mendapatkan kesan atau pengalaman yang berbeda, memberikan ide-ide serta gagasan baru yang inovasi, kreatif, dan dapat mengeksplorasikan tentang seni.

### **b. Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan**

Menambah referensi Jurusan Desain Interior Universitas Telkom dalam perancangan interior tentang Kantor Walikota.

### **c. Manfaat bagi keilmuan interior**

Dapat memberikan ide-ide atau gagasan dalam merancang interior sesuai fungsi dan menambah referensi di bidang desain interior dalam perancangan Kantor Walikota.

## **1.7 Metode Perancangan**

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, Observasi, dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature yang didapatkan dalam jurnal ataupun buku-buku secara online yang berkaitan dengan organisasi ruang dan layout, serta standarisasi atau peraturan yang terkait dengan kantor pemerintahan.

#### **1.7.1.1 Wawancara**

Menurut Lexy J Moleong (1991:135) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu percakapan atau tanya jawab yang memiliki tujuan tertentu untuk menghasilkan suatu data yang dilakukan dua orang yaitu peneliti dan responden dengan berhadapan langsung. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan untuk mencari data pendukung terkait dengan Kantor Walikota Tasikmalaya. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Tempat penyimpanan berkas yang kurang maksimal untuk menampungnya
- Pencahayaan dan penghawaan yang tidak merata pada setiap ruangan

#### **1.7.1.2 Observasi**

Menurut Arifin (2011) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang terjadi sesuai dengan fenomena yang ada. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan keadaan fisik maupun non fisik

dilapangan untuk mendapatkan data dan aktifitas apa saja yang terjadi di Kantor Walikota Tasikmalaya.

#### **1.7.1.3 Studi Lapangan**

Menurut Danang Sunyoto (2013:22) menjelaskan bahwa studi lapangan adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Metode ini dilakukan untuk mencari sebuah permasalahan apa saja yang ada di Kantor Walikota Tasikmalaya.

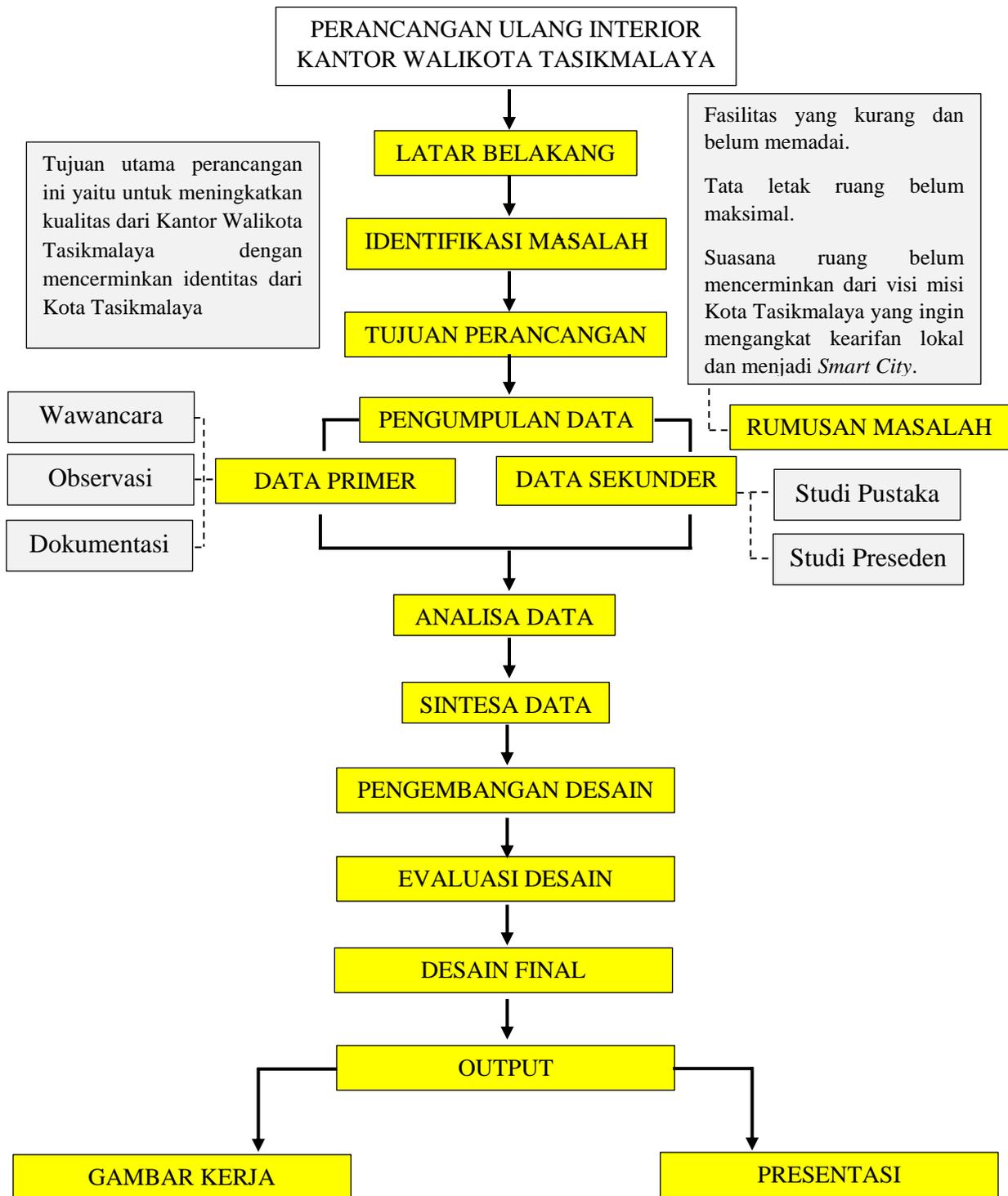
#### **1.7.1.4 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:329) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, tulisan, angka, gambar ataupun video yang dapat memudahkan peneliti dalam mencari data. Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian di Kantor Walikota Tasikmalaya adalah berupa gambar dan beberapa tulisan dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak-pihak yang ada di Kantor Walikota Tasikmalaya.

#### **1.7.1.5 Studi Literatur**

Menurut Danial dan Warish menjelaskan bahwa Studi Literatur merupakan salah satu yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari atau mengumpulkan sejumlah refensi dari beberapa buku atau majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dari peniliti. Studi literatur yang dikumpulkan yaitu dari berbagai macam buku seperti *Time Saver Standards For Interior Design and Space Planning* (Joseph D.C, Julius P, Martin Z: 1992), dan beberapa peraturan pemerintah tentang standarisasi kantor pemerintahan.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

## **1.9 Sistematika Perancangan**

Sistematika penulisan pada laporan ini antara lain:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan Perancangan Ulang Interior Kantor Walikota Tasikmalaya, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian atau berbagai macam teori yang relevan digunakan untuk sebagai dasar atau acuan untuk merancang sebuah Kantor Walikota Tasikmalaya seperti definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi yang digunakan, pendekatan desain dan studi preseden.

### **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA**

Berisi uraian-uraian analisis studi banding, analisis data proyek seperti analisis site, analisis bangunan existing atau perancangan, analisis alur aktivitas setiap pengguna, analisis kebutuhan ruang, dan hubungan antar ruang.

### **BAB IV: KONSEP PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai tema perancangan, konsep perancangan, suasana yang diharapkan, organisasi ruang, layout, denah khusus, bentuk, material, warna, pencahayaan, dan penghawaan, keamanan, dan akustik beserta pengaplikasiananya pada Perancangan Ulang Interior Kantor Walikota Tasikmalaya.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**